

PENGARUH TINGKAT PENGGUNAAN DAUN *Indigofera zollingeriana* TERFERMENTASI SEBAGAI BAHAN PAKAN ITIK PEDAGING HIBRIDA UMUR 22-45 HARI TERHADAP PERSENTASE KARKAS DAN LEMAK ABDOMINAL

Arista Wahyu Febriansyah¹, Muhammad Farid Wadjidi², Dedi Suryanto²

¹Program S1 Peternakan, ²Dosen Peternakan Universitas Islam Malang

Email : ristaramos17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Kediaman Bapak Lukman Desa Bangelan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Penggunaan Daun *Indigofera zollingeriana* Terfermentasi Sebagai Bahan Pakan Itik Pedaging Hibrida Umur 22-45 Hari Terhadap Persentase Karkas Dan Lemak Abdominal. Kegunaan penelitian ini diharapkan memberikan pedoman dan informasi dari Penggunaan Daun *Indigofera zollingeriana* Terfermentasi Sebagai Bahan Pakan Itik Pedaging Hibrida Umur 22-45 Hari Terhadap Persentase Karkas Dan Lemak Abdominal. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah daun indigofera terfermentasi yang dicampur dengan konsentrat 511, CP 144, jagung giling, pollard dan juga itik pedaging hibrida jantan umur 22 hari dengan bobot badan awal rata-rata 634 gram sebanyak 64 ekor. Metode yang digunakan adalah metode percobaan menggunakan Rancangan Acak Lengkap dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan, tiap ulangan terdiri dari 4 itik. Perlakuan yang diberikan adalah R0 = pakan tanpa campuran daun. *Indigofera zollingeriana*, R1 = pakan yang mengandung daun *Indigofera zollingeriana* terfermentasi 5%, R2 = pakan yang mengandung daun *Indigofera zollingeriana* terfermentasi 10%, R3 = pakan yang mengandung daun *Indigofera zollingeriana* terfermentasi 15%. Variabel yang diamati pada penelitian ini adalah persentase karkas dan persentase lemak abdominal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Penggunaan Daun *Indigofera zollingeriana* Terfermentasi Sebagai Bahan Pakan Itik Pedaging Hibrida Umur 22-45 Hari pengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap persentase karkas dan persentase lemak abdominal. Rata-rata nilai persentase karkas dan Uji BNT 5% pada tiap perlakuan adalah R0 = 58,39^b, R1 = 57,22^{ab}, R2 = 57,18^{ab}, dan R3 = 56,09^a dan nilai persentase lemak abdominal dan uji BNT % pada tiap perlakuan adalah R0 = 1,11^b, R1 = 0,96^a, R2 = 0,95^a, dan R3 = 0,94^a. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Penggunaan daun *Indigofera zollingeriana* terfermentasi pada taraf 10% dapat digunakan sebagai bahan pakan itik pedaging hibrida umur 22-45 hari karena tidak berpengaruh nyata terhadap persentase karkas dan berpengaruh nyata terhadap persentase lemak abdominal, Disarankan Perlu dilakukan penelitian lainnya untuk penghilangan tanin dan pemecahan serat kasar pada daun *Indigofera zollingeriana* secara maksimal.

Kata kunci : Itik pedaging jantan, Fermentasi, Daun *Indigofera zollingeriana*, Persentase karkas, Lemak abdominal.

THE EFFECT OF USE OF FERMENTED *Indigofera zollingeriana* LEAVES AS AN ITAL FOOD AGE OF HYBRID EDUCATORS AGE 22-45 DAYS AGAINST THE PERCENTAGE OF ABDOMINAL FATS AND FATS

Abstract

This research was conducted at the residence of Mr. Lukman Bangelan Village, Wonosari District, Malang Regency. The purpose of this study was to analyze the use of fermented *Indigofera zollingeriana* leaves as feed ingredients for 22-45 days hybrid broiler ducks for the percentage of carcass and abdominal fat. The usefulness of this research is expected to provide guidance and information on the use of leaves of fermented *Indigofera zollingeriana* as a hybrid broiler feed for

22-45 days of age on the percentage of carcass and abdominal fat. The material used in this study was fermented indigofera leaves mixed with 511 concentrates, CP 144, milled corn, pollard and also 22-day-old male hybrid broiler ducks with an average initial body weight of 634 grams totaling 64 tails. The method used was an experimental method using a Completely Randomized Design with 4 treatments and 4 replications, each repetition consisted of 4 ducks. The treatment given is R0 = feed without leaf mixture. Indigofera zollingeriana, R1 = feed containing leaves of 5% fermented Indigofera zollingeriana., Variable observed in this study is the percentage of indigofera zollingeriana fermented 10%, R3 = feed containing leaves of 15% fermented zollingeriana. carcass and abdominal fat percentage. The results showed that the level of use of the leaves of Indigofera zollingeriana fermented as a hybrid feed material for broilers aged 22-45 days had a significant effect ($P < 0.05$) on the percentage of carcass and percentage of abdominal fat. The average value of the percentage of carcasses and 5% LSD test in each treatment were R0 = 58.39b, R1 = 57.22ab R2 = 57.18 ab, and R3 = 56.09a and the value of abdominal fat percentage and LSD% test on each the treatments were R2 = 1.11b, R1 = 0.96a, R2 = 0.95 a, and R3 = 0.94 a. The conclusion of this study is the use of leaves of indigofera zollingeriana fermented at a level of 10% can be used as a hybrid broiler duck feed ingredients aged 22-45 days because it has no significant effect on the percentage of carcasses and significantly influences the percentage of abdominal fat. and maximization of crude fiber in the leaves of Indigofera zollingeriana.

Keywords: Male broiler ducks, Fermentation, Leaves of Indigofera zollingeriana, Percentage of carcass, Abdominal fat

PENDAHULUAN

Untuk menyusun ransum pada unggas ada beberapa hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah protein dan sumber energi. *Indigofera zollingeriana* dapat dimanfaatkan untuk salah satu bahan pakan disebabkan memiliki jumlah proteinyang terkandung didalamnya tergolong tinggi. Akbarillah dan Kaharuddin(2002) berkata bahwa kandungan dalam daun *Indigofera zollingeriana* memiliki nilai nutrisi protein kasar 27,97%, seratkasar 15,25%, kalium 0,22%, fosfor 0,18%. Jika dilihat pada kandungannya, *Indigofera zollingeriana* bisa untuk pakan unggas karena mengandung kaya akan protein, akan tetapi pemanfaatannya sebagai pakan ternak harus mempertimbangkan tingginya kandungan serat kasar tersebut adapun cara untuk merombak seratialah melalui proses fermentasi. Menurut Bidura,Sumardani, Istri, dan Partama. (2005), proses fermentasi menggunakan mikroba bisa merubah makromolekul yang susah dicerna menjadimolekul lebih gampang dicerna oleh ternak dan tidak ada racun

Untuk mengetahui kualitas produk pemeliharaan itik pedaging salah satunya adalah dengan mengetahui persentase karkas dan lemak abdominal. Karkas adalah hasil potongan tanpa , bulu, kepala dan leher, isi perut, darah, cakar dan isi rongga dada (Anonimus, 1994). Lemak abdominal adalah lemak keberadaanya disekitar rempela dan

juga ditemukan usus dan rongga perut (Kubena, Deaton, Chen, and Recce. 1974). Peningkatan lemak abdominal berjalan lurus dengan peningkatan bobot badan. Pemberian sumber energi berpengaruh terhadap persentase lemakabdomen terhadap bobot hidup maupun bobot karkas dan karkas yang baik adalah yang mengandung sedikit lemak.

MATERI DAN METODE

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah daun indigofera terfermentasi yang dicampur dengan pakan basal, dan itik hibrida jantan 64 ekor umur 22 hari. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode percobaan, yaitu menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Terdapat 4 perlakuan dan 4 ulangan, serta setiap ulangan terdiri dari 4 ekor itik. Adapun komposisi pakan yang digunakan dalam penelitian pada tiap perlakuan dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Komposisi Pakan Untuk Tiap Perlakuan Dalam Penelitian

Bahan Pakan	P0 (%)	P1 (%)	P2 (%)	P (%)
Daun Indigofera	-	5	10	15
Jagung	45,16	46,37	47,58	48,79
Konsentrat 511	30,21	26,03	21,85	17,67

CP 144	16,42	15,93	15,43	14,94
Pollard	8,21	6,68	5,14	3,61

Sedangkan kandungan nutrisi pakan tiap perlakuan dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Kandungan Zat Gizi Pakan Tiap Perlakuan Dalam Penelitian

Zat Makanan	P0 (%)	P1 (%)	P2 (%)	P3 (%)
Energi				
Metabolis (Kkal/Kg)	3000,2	3000,4	3000,6	3000,9
Protein	18,00	18,00	18,00	18,00
Lemak	4,72	4,74	4,76	4,78
Serat Kasar	3,92	4,48	5,05	5,61
Ca	1,99	1,94	1,89	1,84
P	0,30	0,31	0,31	0,31

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persentase Karkas

Berdasarkan hasil perhitungan analisis ragam, diketahui bahwa tingkat penggunaan daun indigofera terfermentasi dalam pakan berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap persentase karkas itik pedaging periode *finisher*.

Nilai rata-rata persentase karkas itik pedaging selama penelitian pada setiap perlakuan dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini

Tabel 3. Nilai Rata-rata Persentase Karkas Pada Tiap Perlakuan Itik Pedaging Periode Finisher Selama Penelitian.

PERLAKUAN	RATA-2
R3	56,09 ± 0,78 ^a
R2	57,18 ± 0,69 ^{ab}
R1	57,21 ± 1,08 ^{ab}
R0	58,39 ± 0,72 ^b

Penurunan nilai persentase karkas perlakuan ini berbanding lurus dengan peningkatan penggunaan daun *Indigofera zollingeriana* dalam ransum. Hal ini menunjukkan bahwa ransum percobaan yang digunakan memiliki nilai pencernaan yang berbeda dikarenakan kandungan serat kasar

yang tinggi 14.5% dan adanya antinutrisi tanin menurut (Abdullah, 2010) tepung daun *Indigofera zollingeriana* mengandung tanin sebanyak 0.08% .sehingga dapat berakibat adanya perbedaan terhadap jumlah zat-zat nutrisi yang bisa diserap. Dengan adanya perbedaan jumlah zat makanan yang diserap mengakibatkan adanya perbedaan persentase karkas yang dihasilkan.

Penurunan persentase bobot karkas antara R0-R3 diakibatkan Penggunaan campuran daun *Indigofera zollingeriana* dalam ransum semakin tinggi kandungan taninnya meningkat hal ini mengakibatkan terbentuknya senyawa kompleks dengan protein dan mineral seperti kalsium (Ca), sehingga tidak dapat dimanfaatkan oleh tubuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Suci dan Setiyanto (2001) yaitu terdapatnya tanin dalam pakan berdampak menurunkan pencernaan kalsium dan protein, serta menimbulkan tingkat absorpsi kedua komponen gizi tersebut yang ada pada tubuh tidak banyak, sehingga kalsium yang dapat dimanfaatkan pada tubuh sedikit, juga deposisi kalsium dan protein dalam daging dan tulang juga rendah.

Persentase Lemak Abdominal

Berdasarkan hasil perhitungan analisis ragam menunjukkan bahwa campuran daun *Indigofera terfermentasi* dalam pakan berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap persentase lemak abdominal itik pedaging periode *finisher*.

Nilai rata-rata persentase lemak abdominal itik pedaging periode finisher selama penelitian pada masing-masing perlakuan dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Nilai Rata-rata Persentase Lemak Abdominal Pada Tiap Perlakuan Itik Pedaging Periode Finisher Selama Penelitian.

Perlakuan	Rata-Rata
R3	0,94 ± 0,09 ^a
R2	0,95 ± 0,08 ^a
R1	0,96 ± 0,05 ^a
R0	1,11 ± 0,09 ^b

Adanya penurunan nilai persentase

lemak abdominal dengan semakin meningkatnya penggunaan daun *Indigofera zollingeriana* terfermentasi dan Pada perlakuan R3 penggunaan daun *Indigofera zollingeriana* sampai 15% persentase lemak abdominal paling rendah, karena kandungan serat kasarnya paling tinggi, sehingga dapat menghambat pencernaan zat energi metabolis dalam tubuh. menurut Sutardi (1992) menyatakan serat kasar dapat menurunkan absorpsi lemak sehingga deposisi lemak ke dalam tubuh unggas dapat di tekan. Mahfudz, dkk. (2000) berpendapat dibutuhkan banyak energi untuk mencerna serat kasar sehingga itik tidak menghasilkan lemak

Sebagaimana yang telah diketahui jika semakin tinggi lemak yang dihasilkan akan berdampak pada kualitas karkas yang menurun. Sehingga banyak peternak yang menginginkan lemak yang sedikit karena karkas yang diperoleh semakin bagus. Hal ini sesuai dengan Yuniastuti (2002) bahwa kualitas karkas di tentukan dari jumlah lemak abdominal yang terdapat dalam tubuh.

KESIMPULAN

Semakin tinggi penggunaan daun *Indigofera zollingeriana* terfermentasi sebagai bahan pakan itik pedaging hibrida umur 22-45 hari cenderung menurunkan persentase karkas dan dapat menurunkan jumlah persentase lemak abdominal.

Penggunaan daun *Indigofera zollingeriana* terfermentasi pada taraf 10% dapat digunakan sebagai bahan pakan itik pedaging hibrida umur 22- 45 hari karena tidak berengaruh nyata terhadap persentase karkas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, L., N. R. Kumalasari. Nahrowi. dan Suharlina. 2010. Pengembangan Produk Hay, Tepung dan Pelet Daun *Indigofera Sp* Sebagai Alternative Sumber Protein Murah Pakan Kambing Perah. Laporan Penelitian Hibah Insentif. Fakultas Peternakan IPB
- Akbarillah, T. D, dan Kaharuddin. 2002. Kajian Tepung Daun *Indigofera* sebagai Suplemen Pakan Produksi dan Kualitas Telur. dalam: Laporan Penelitian. Bengkulu (Indonesia): Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu.

- Anonimus. 1994. Makanan Ayam Broiler. Kanisius. Yogyakarta.
- Bidura, I, G, N, G. Sumardani, T. Istri, P dan I. B. G. Partama. 2005. Pengaruh Pemberian Ransum Terfermentasi terhadap Pertambahan Berat Badan, Karkas dan Jumlah Lemak Abdomen pada Itik Bali. Jurnal Pengembangan Peternakan Tropis 33: 274-281.
- Kubena, Deaton L. F. W, Chen T.C. and Recee F. N, 1974. Factor Influencing the Quantity of Abdominal fat in Broiler. Poult Sci. 53: 211-214.
- Mahfudz, L. D., W. Sarengat dan B. Srigandono. 2000. Penggunaan Ampas Tahu sebagai Bahan Penyusun Ransum Broiler. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Peternakan Lokal, Universitas Jendral Sudirman, Purwokerto.
- Suci, D. M., dan H. Setiyanto. 2001. Pengaruh Pengolahan Sorgum terhadap Penurunan Kadar Tanin dan Pengukuran Energi Metabolis. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Jurusan Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak, Fakultas Peternakan IPB, Bogor.
- Sutardi. 1992. Pengawetan Pangan: Pendinginan dan Pengeringan. PAU Pangan dan Gizi. Universitas Gadjadara. Yogyakarta.
- Yuniastuti, A., 2002. Efek pakan berserat pada ransum ayam terhadap kadar lemak dan kolesterol daging broiler. JITV, 9 (3):175-183